

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *Communico* yang artinya membagi.¹

Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, dapat menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya.

Harold Lasswell menyatakan; cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatik (*paradigmatic question*) Lasswel itu merupakan unsur-unsur

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Ed. 3 cet. 18* (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA 2018) hal. 25

proses komunikasi, yaitu *Communicator* (Komunikator), *Message* (Pesan), *Media* (Saluran), *Receiver* (Komunikasi/Penerima), dan *Effect* (Efek)²

Teori komunikasi Lasswell terfokus pada pertanyaan "Siapa mengatakan apa, dalam saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa?" Dengan pertanyaan-pertanyaan ini, Lasswell mencoba untuk menganalisis komunikasi dalam konteks politik dan sosial. Berikut adalah penjelasan singkat tentang unsur-unsur kunci teori komunikasi Lasswell:

- a. Siapa (*who*): Merujuk pada aktor atau sumber komunikasi. Siapa yang mengirimkan pesan atau pesan itu berasal dari siapa.
- b. Apa (*what*): Berfokus pada isi atau pesan yang dikomunikasikan. Apa yang dikatakan atau disampaikan oleh sumber kepada penerima.
- c. Dengan saluran apa (*in which channel*): Mengacu pada media atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Ini bisa berupa tulisan, lisan, audio, visual, atau kombinasi dari semuanya.
- d. Kepada siapa (*to whom*): Menunjukkan target atau penerima komunikasi. Siapa yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan oleh sumber.
- e. Dengan efek apa (*with what effect*): Menggambarkan dampak atau efek yang diharapkan dari pesan yang disampaikan. Efeknya bisa berupa perubahan sikap, pengetahuan, atau perilaku penerima.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. hal. 253

Menurut Onong Uchjana Effendy, Ia mengungkapkan pengertian dari komunikasi adalah “Proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran tersebut bisa merupakan informasi, gagasan, opini, dll yang muncul dari pikirannya sendiri.”³

Walstrom - dari pelbagai sumber - menampilkan beberapa definisi komunikasi, yakni:

- a) Komunikasi antarmanusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
- b) Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan teman atau bahkan melalui penggambaran dan imajiner.
- c) Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian ukuran melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- d) Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seseorang kepada orang lain.
- e) Pertukaran antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.
- f) Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seseorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.

³ Jurnal Hasil Riset. *Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli*. <https://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 22 Juli 2023.

g) Komunikasi adalah setiap proses pembagian informasi gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh atau gaya atau tampilan pribadi hal lain di sekelilingnya dan memperjelas makna.⁴

Komunikasi berarti sama atau menyamakan. Proses komunikasi antara dua orang akan terjadi secara efektif apabila antara dua pihak diperoleh persamaan pengertian terhadap sesuatu. Komunikasi juga dapat berarti mempengaruhi orang lain. Menurut Berlo, proses komunikasi akan berlaku dengan baik apabila penerima komunikasi (*komunikan*) mengikuti apa yang disampaikan oleh sumber komunikasi (*komunikator*).⁵

Dalam proses komunikasi, informasi atau pesan yang dikirimkan oleh komunikator harus diterima, dipahami, dan diinterpretasikan dengan benar oleh komunikan.

Komunikasi yang baik melibatkan saling pengertian antara komunikator dan komunikan. Komunikator bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan secara jelas, terstruktur, dan relevan. Sementara itu, komunikan perlu mendengarkan dengan saksama, memahami konteks pesan, dan memberikan respon yang sesuai.

Kesimpulan ini menekankan pentingnya peran komunikan dalam memastikan efektivitas komunikasi. Jika komunikan tidak memperhatikan

⁴ Alo Liliweri. *Dasar-dasar Komunikasi Antar budaya*. cet. Ke 5. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 8

⁵ M Saifuddin, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Sosiologi; Buku Dasar Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. cet. ke 2, (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), hal. 114

atau tidak memahami pesan yang disampaikan, komunikasi dapat menjadi tidak efektif atau bahkan gagal.

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicatee*). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.⁶

Sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi penerima pesan. Ada dua cara dalam komunikasi yaitu komunikasi adalah suatu proses untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri dan secara sederhana seperti adanya sumber, pesan, dan penerima pesan. Seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi maka komponen-komponen komunikasi pun berkembang dan bertambah.

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. hal. 28

untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas dan tanpa komunitas tidak akan berlangsung komunikasi, jadi komunikasi adalah proses dan tindakan manusia dalam suatu kelompok masyarakat dan masyarakat membutuhkan komunikasi sebagai penguat struktur mereka.

Komunikasi adalah hal fundamental dalam kehidupan manusia. Sepanjang manusia hidup manusia perlu berkomunikasi. Terbentuknya masyarakat sebagai suatu kesatuan juga diawali dengan adanya komunikasi antar pribadi dalam masyarakat tersebut. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Disadari atau tidak, komunikasi adalah kebutuhan bagi setiap manusia dan merupakan bagian kekal dari kehidupan sepanjang manusia itu ingin tetap bertahan dan meningkatkan kualitas kehidupannya.⁷

Komunikasi memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan kita. Melalui komunikasi, kita dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Komunikasi memungkinkan kita untuk berinteraksi, berkolaborasi, membangun hubungan sosial, dan memahami dunia di sekitar kita. Dengan demikian, komunikasi dapat dianggap sebagai kebutuhan manusia yang mendasar dan tidak terelakkan. Bagi setiap individu, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dapat membantu meningkatkan pemahaman, membangun hubungan yang

⁷ Nofrion. *Komunikasi Dan Budaya Menuju Masyarakat Multikultural*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 24-25

bermakna, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan hidup secara lebih efektif.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Salahsatu teori komunikasi yang paling awal dan populer dalam perkembangan teori komunikasi yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, Harold Lasswell menyatakan; cara terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatic (*paradigmatic question*) Lasswel itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu *Communicator* (Komunikator), *Message* (Pesan), *Media* (Saluran), *Receiver* (Komunikasikan/Penerima), dan *Effect* (Efek).⁸

Komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya elemen/unsur komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber (*source*)

Sumber disebut juga sebagai pengirim atau komunikator. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya organisasi atau lembaga.

2. Pesan (*message*)

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. hal. 253

Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka ataupun melalui media komunikasi lainnya atau dengan kata lain pesan dapat disampaikan melalui lisan, tulisan, ataupun menggunakan simbol-simbol tertentu.

3. Media (*channel*)

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media bisa bermacam-macam bentuknya yaitu indera manusia, saluran komunikasi berupa media cetak dan elektronik dan media komunikasi social seperti balai desa, kesenian rakyat dan pesta rakyat.

4. Penerima (*receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi.

5. Efek (*effect*)

Efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek bisa juga diartikan sebagai perubahan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.⁹

⁹ Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. hal. 32-34

Pemahaman dan penggunaan yang efektif dari unsur-unsur ini dapat membantu memastikan bahwa komunikasi berlangsung dengan baik, pesan terkirim dengan jelas, dan pemahaman yang akurat tercapai antara pengirim dan penerima.

B. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Dalam pemahaman klasik, kebudayaan dipandang berasal dari bahasa Sanskerta "*buddhaya*" yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu "*budi*" dan "*daya*". Kata "*budi*" memiliki makna akal, pikiran, pengertian, paham, pendapat, perasaan, sedangkan kata "*daya*" mempunyai makna sebagai kumpulan kemampuan dan segala usaha yang dilakukan dengan menggunakan "*budi*" dalam upaya memperbaiki sesuatu untuk mencapai kesempurnaan. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa kebudayaan berasal dari bahasa Latin "*cultura*" yang berarti pengolahan tanah, perawatan dan pengembangan tanaman, kehalusan perilaku, pola berhias, penghormatan, pemujaan. Pengertian ini kemudian berubah menjadi pandangan tentang keunikan suatu adat kebiasaan suatu masyarakat.¹⁰

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Nilai-nilai ini diakui baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut.

¹⁰ Sugiono, *et.al. Pendidikan Beretika dan Berbudaya*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 22

Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Budaya merupakan sebuah sistem dimana budaya memiliki peran sebagai elemen-elemen utama dalam berinteraksi dengan anggota-anggota budaya. Budaya sebagai suatu sistem akan memberikan pengaruh terhadap komunikasi karena dasar dari komunikasi itu sendiri adalah budaya yang terdapat dalam masyarakat. Bahkan latar belakang budaya komunikator akan memberikan pengaruh setiap bagian dan setiap pola aktivitas komunikasi. Ada tiga alasan yang menyebabkan budaya berpengaruh terhadap komunikasi yaitu budaya mengajarkan aturan yang signifikan, ritual dan prosedur.

Perbedaan budaya memang tidak bisa dihindari atau ditolak. Realitas perbedaan atau adanya masyarakat multikultural merupakan hasil dari peradapan manusia. Bahkan realitas perbedaan budaya merupakan karunia Tuhan yang harus disyukuri oleh setiap manusia. Karena kita tidak kuasa untuk menolak kondisi plural dan multikultural, maka perlu bagi kita untuk menyadari dan menerapkan komunikasi dalam masyarakat. Karena kita tidak bias menyalahkan budaya orang yang berbeda dengan kita, yang bisa kita lakukan adalah memahami perbedaan itu dengan arif dengan menerapkan konsep dasar komunikasi antarbudaya.¹¹

¹¹ Rusli Nasrullah. *Komunikasi antar budaya: Di Era Budaya Siberia*. (Jakarta: Kencana, 2018), hal 15-17

Perbedaan budaya adalah variasi dalam praktik, nilai, keyakinan, tradisi, dan norma yang ada di antara kelompok-kelompok manusia yang berbeda. Budaya dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti bahasa, agama, sistem sosial, makanan, pakaian, seni, musik, tarian, dan banyak lagi. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan kekayaan dan keragaman budaya di dunia. Penting untuk menghargai perbedaan budaya dan saling pengertian serta toleransi antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda.

2. Unsur-unsur Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.¹²

Unsur-unsur budaya meliputi sekumpulan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, sikap, makna, tingkatan-tingkatan, agama, konsep, waktu, peran, hubungan, ruang dan objek materi yang dimiliki oleh masyarakat. Kemudian budaya dimanifestasikan dalam bentuk bahasa dan aktivitas atau perilaku yang dapat berpengaruh terhadap tindak komunikasi manusia.

Dengan adanya budaya itulah manusia dapat hidup dalam suatu lingkungan. Singkatnya, dengan adanya budayalah manusia bisa merespon

¹² Mahasiswa Bidikmisi IAIN Bengkulu, *Membangun Manusia dan Kebudayaan, Pengaruh Budaya Nusantara Terhadap Sastra*, eds. Samsudin, (Bengkulu: Penerbit Vanda, 2019), hal. 65

lingkungan hidup mereka dan dengan budaya pulalah manusia berkomunikasi dengan manusia lain sehingga manusia bisa tetap bertahan hidup dilingkungannya.

Adapun sisi negatifnya, perbedaan budaya bisa menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi dan dalam tataran tertentu perbedaan persepsi ini bisa menimbulkan konflik antar individu atau kelompok dalam berkomunikasi. Disinilah pentingnya pemahaman bahwa berkomunikasi memberikan pengaruh terhadap budaya dan juga terhadap interaksi baik selaku individu atau dalam kelompok.

Kebudayaan memiliki cara khas karena memiliki rata-rata khusus sehingga beda dengan kebudayaan lain seperti perbedaan latar belakang, sejarah agama dan menerima suku bangsa lain dengan tujuan untuk menambah pengetahuan bangsa lain.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain bahwa budaya mencakup sekumpulan pengalaman hidup, pemrograman kolektif, system sharing, dan tipikal karakteristik perilaku setiap individu yang ada dalam suatu masyarakat, termasuk di dalamnya tentang bagaimana sistem nilai, norma, simbol-simbol dan kepercayaan atau keyakinan mereka masing-masing.

¹³ Alo Liliweri. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar budaya*. (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2009), hal 18-20

3. Sistem Budaya

Sistem budaya merupakan wujud yang abstraknya dari kebudayaan. Sistem budaya atau *cultural system* merupakan ide-ide dan gagasan manusia yang hidup bersama dalam suatu masyarakat. Gagasan tersebut tidak dalam keadaan lepas satu dari yang lainnya, tetapi selalu berkaitan dan menjadi suatu sistem. Dengan demikian sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan yang diartikan pula adat istiadat. Adat istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma, norma-norma menurut pranata-pranata yang ada didalam masyarakat yang bersangkutan termasuk norma agama.

Fungsi sistem budaya adalah menata dan memantapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. Proses belajar dari sistem budaya ini dilakukan melalui pembudayaan atau institutionalization (pelebagaan). Dalam proses pelebagaan ini, seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam, pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan hidup dalam kebudayaannya.

Menurut Bakker, dikutip oleh Jacobus Ranjabar kebudayaan sebagai penciptaan dan perkembangan nilai meliputi segala apa yang ada dalam alam fisik, personal dan sosial, yang disempurnakan untuk realisasi tenaga manusia dan masyarakat. Jelaslah bahwa usaha membudayakan selalu dapat dilanjutkan lebih sempurna lagi dan tak akan terbentur pada suatu batas terakhir. Tetapi jelas pula bahwa bukan jumlah kuantitatif atau mutu kualitatif nilai-nilai tersendiri mengandung kemajuan kebudayaan. Yang

menentukan adalah kesatuan, sintesis atau konfigurasi nilai-nilai yang wajar. Unsur kebudayaan hasil penciptaan dan perkembangan nilai tersebut meliputi kebudayaan subjektif dan kebudayaan objektif.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa kebudayaan mencakup semuanya yang di dapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan dan bertindak. Seorang yang meneliti kebudayaan tertentu akan sangat tertarik objek-objek kebudayaan seperti rumah, sandang, jembatan, alat-alat komunikasi dan sebagainya.

4. Suku Jawa

Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta. Masyarakat Jawa sangat memperhatikan sikap-sikap hidup yang sederhana, penuh tanggung jawab, sangat menghargai perasaan orang lain, berbudi serta selalu rendah hati, serta sangat dikenal dengan sikap lemah lembutnya.

Orang Jawa pada dasarnya menganggap hidup sebaigian peristiwa yang penuh kesengsaraan yang harus dijalankan dengan tabah dan pasrah. Mereka menerima keadaannya sebagai nasib. Tetapi orang hidup senantiasa berikhtiar untuk memperbaikinya. Tingkah laku dan adat sopan santun orang Jawa terhadap sesamanya sangat berorientasi secara koleteral bahwa

¹⁴ Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. (Bandung: Alfabeta, 2014) Hal 22-24

mereka hidup tidak sendiri di dunia, maka mereka hidup saling tolong menolong, saling memberikan bantuannya. Secara umum dapat ditarik suatu pernyataan bahwa orientasi yang menonjolkan suatu tata hubungan sosial akan menumbuhkan orientasi kekuasaan pada lingkup kelompok sosialnya.

15

Kultur Jawa yang memiliki orientasi pada tata hubungan social pada masyarakat luas akan menumbuhkan sikap kekuasaan pada lingkup masyarakat itu. Dari sisi yang berbeda dapat dikatakan bahwa perhatian yang tinggi pada suatu nilai dapat menumbuhkan suatu superioritas. Dapat pula diperkirakan pada masyarakat Jawa yang memiliki perhatian yang besar pada nilai atau tata hubungan sosial akan menumbuhkan sikap superioritas.

Ajaran budaya Jawa mengenai nilai-nilai kearifan dalam kehidupan banyak disampaikan melalui suatu ungkapan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa didalam ungkapan Jawa terdapat adanya suatu system tanda atau simbol budaya yang maknanya dapat diinterpretasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan.¹⁶

Hal ini menjelaskan bahwa ajaran budaya Jawa memiliki kekayaan nilai-nilai kearifan yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan tradisional. Ungkapan-ungkapan tersebut membawa pesan-pesan moral dan etika yang

¹⁵ Ni Wayan Sartini. *Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka Dan Peribahasa)* Universitas Airlangga Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Volume 3 No 1 Tahun 2009 hal. 2

¹⁶ Ni Wayan Sartini. *Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka Dan Peribahasa)*. hal. 5

dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh ungkapan Jawa yang mengandung makna filosofis adalah:

- *"Urip iku urup"* Bahwa hidup harus bisa memberi cahaya kebaikan bagi sesama.
- *"Desa mawa cara negara mawa tata"* Berbeda tempat pasti berlaku norma dan aturan yang berbeda.
- *"Ajining diri dumunung ana ing lathi, ajining raga dumunung saka busana"* Harga diri terlihat di dalam ucapan, nilai raga/ fisik terlihat dari busana.

Melalui ungkapan-ungkapan seperti ini, ajaran budaya Jawa mengajarkan nilai-nilai kearifan yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual. Ungkapan-ungkapan tersebut memperkuat sistem tanda atau simbol budaya yang memungkinkan interpretasi dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, individu dapat mengembangkan sikap yang bijaksana, bertanggung jawab, dan berdaya guna dalam kehidupan mereka.

5. Suku Serawai

Suku bangsa Serawai merupakan suku bangsa kedua terbesar yang hidup di daerah Bengkulu. Sebagian besar masyarakat suku Serawai berdiam di Kabupaten Bengkulu Selatan yakni di kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo Pino, Kelutum, Manna dan Seginim.¹⁷ Suku bangsa Serawai

¹⁷ Ahmad Afandi dan Tim. *Jangan Ngaku Orang Serawai Kalau Belum Tahu Arti Gerulun, Ketunun dan..* (Disway National Network. RBTVCAMKOHA.COM). diakses pada tanggal 25 Juli 2023

mempunyai mobilitas yang cukup tinggi, saat ini banyak dari mereka yang pindah ke daerah-daerah lain untuk mencari penghidupan baru, seperti ke Rejang Lebong, Bengkulu Utara dan sebagainya.

Secara tradisional, suku bangsa Serawai hidup dari kegiatan di sektor pertanian, khususnya perkebunan. Banyak di antara mereka mengusahakan tanaman perkebunan atau jenis tanaman keras, misalnya cengkeh, kopi, kelapa dan karet. Meskipun demikian, mereka juga mengusahakan tanaman pangan, palawija, hortikultura dan peternakan untuk kebutuhan hidup.¹⁸

Asal-usul suku bangsa Serawai masih belum bisa dirumuskan secara ilmiah, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk-bentuk publikasi lainnya. Asal-usul suku bangsa Serawai hanya diperoleh dari uraian atau ceritera dari orang-orang tua. Sudah tentu sejarah tutur seperti ini sangat sukar menghindar dari masuknya unsur-unsur legenda atau dongeng sehingga sulit untuk membedakan mana yang bernilai sejarah dan mana yang bukan. Ada satu tulisan yang diketemukan di makam Leluhur Semidang Empat Dusun yang terletak di Maras, Kecamatan Talo. Tulisan tersebut ditulis di atas kulit kayu dengan menggunakan huruf yang menyerupai huruf Arab kuno. Namun sayang sekali sampai saat ini belum ada di antara para ahli yang dapat membacanya.

¹⁸ Universitas Stekom Pusat. *Suku Serawai*.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Serawaicite_note-1. Diakses pada tanggal 25 Juli 2023

Kata Serawai sendiri masih belum jelas artinya. Sebagian orang mengatakan bahwa Serawai berarti “satu keluarga”, hal ini tidak mengherankan apabila dilihat rasa persaudaraan atau kekerabatan di antara orang-orang Serawai sangat kuat. Selain itu ada pula tiga pendapat lain mengenai asal kata Serawai, yaitu:

- a. Serawai berasal dari kata *Sawai* yang berarti Cabang. Cabang di sini maksudnya adalah cabang dua buah sungai yakni Sungai Musi dan Sungai Seluma yang dibatasi oleh Bukit Campang;
- b. Serawai berasal dari kata *Seran*. Kata Seran sendiri bernakna Celaka, hal ini dihubungkan dengan legenda anak raja dari hulu yang dibuang karena terkena penyakit menular. Anak raja ini dibuang ke sungai dan terdampar di muara dan disitulah anak raja tersebut membangun negeri.
- c. Serawai berasal dari kata *Selawai* yang berarti Gadis atau Perawan. Pendapat ini mendasarkan diri pada ceritera yang mengatakan bahwa suku bangsa Serawai adalah keturunan sepasang suami-isteri. Sang Suami berasal dari Rejang Sabah (penduduk asli pesisir pantai Bengkulu) dan isterinya adalah seorang puteri atau gadis yang berasal dari Lebong. Dalam bahasa Lebong, puteri atau gadis disebut *Selawai*. Kedua suami-isteri ini kemudian beranak-pinak dan mendirikan kerajaan kecil yang oleh orang Lebong dinamakan Selawai.

Suku bangsa Serawai juga telah memiliki tulisan sendiri. Tulisan itu, seperti halnya huruf *Ka Ga Nga* suku Rejang, disebut oleh para ahli dengan nama huruf Rencong. Suku bangsa Serawai sendiri menamakan tulisan itu sebagai *Surat Ulu*. Susunan bunyi huruf pada *Surat Ulu* sangat mirip dengan tulisan *Ka Ga Nga* pada huruf Rejang. Oleh sebab itu tidak aneh apabila pada masa lalu para pemimpin suku-suku bangsa Rejang dan Serawai dapat saling berkomunikasi dengan menggunakan bentuk-bentuk tulisan ini.¹⁹

Perkembangan teknologi di era modernisasi sekarang ini secara tidak langsung membawa nilai dan norma baru dalam kehidupan masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat Serawai. Meskipun nilai norma telah merasuk dan membawa perubahan dalam masyarakat luas, namun nilai budaya Serawai masih tetap dipegang oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor perkembangan teknologi, percampuran budaya yang terjadi antara masyarakat Serawai dengan penduduk asli dan pendatang dari luar daerah juga ikut memberi pengaruh dalam kehidupan dan kebudayaannya. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari berbagai segi kehidupan termasuk dalam menapaki kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Seperti adanya perbedaan akibat pergeseran dan pencampuran budaya dan

¹⁹ Drs. Musiardanis, M.Sc. *Kelompok-kelompok Suku Bangsa Di Propinsi Bengkulu*. <https://usantoso.wordpress.com/2010/09/08/kelompok-kelompok-suku-bangsa-di-propinsi-bengkulu/>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2023

kesalahan dalam persepsi sosial sehingga pola komunikasi yang terbentuk pun berubah.²⁰

Jika suku Jawa dikenal dengan sikap lemah lembutnya, maka berbeda halnya dengan suku Serawai yang sebagai bagian dari berbagai suku yang ada di Sumatra, suku Serawai memiliki sikap yang tegas dan terus terang.

C. Komunikasi Antarbudaya

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya itu bisa menyenangkan, membawa suasana damai, mengurangi kekeliruan informasi, dan meredakan ketegangan. Komunikasi yang efektif hanya akan terjadi manakala dua pihak memberikan makna yang sama atas pesan yang mereka pertukarkan. Sebaiknya, komunikasi yang kacau membawa perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertikaian dan perkelahian ketika kedua pihak memberikan makna yang berbeda atas pesan. Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau sekelompok sosial. Perlintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara *verbal* maupun *nonverbal*, yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks

²⁰ Vetty Octaviani dan Sapta Sari. *Pola Komunikasi Adat Berasan Suku Serawai Di Era Modern* Jurnal ASPIKOM Volume 3 No 2 2017 hal. 1

interaksi. Komunikasi antarbudaya adalah pernyataan diri antar pribadi yang paling efektif antara dua orang yang berbeda latar belakang budaya²¹

Menurut Andrew L. Rich dan Dennis M. Ogawa yang dikutip oleh Junaidi menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan misalnya antar suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial. jadi komunikasi antarbudaya adalah interaksi antar pribadi dan komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Akibatnya, interaksi dan komunikasi yang sedang dilakukan itu membutuhkan tingkat keamanan dan sopan santun tertentu, serta peramalan tentang sebuah atau lebih aspek tertentu terhadap lawan bicara.²²

Pada umumnya, komunikasi antarbudaya mempelajari pula beberapa tema misalnya kode dan saluran, tentang praktik kebudayaan dan metode penelitian. Di dalam konteks-konteks diatas muncul komunikasi antarbudaya. Disini perlu disadari bahwa manusia selalu berkomunikasi dengan sesamanya melintasi ruang dan waktu (*konteks*). Jika kita memahami konsep konteks komunikasi dengan baik dan benar maka akan membantu kita menyelesaikan semua masalah interaksi, kompetensi dan konflik antarbudaya.

²¹ Agus Wahyono, *Dasar-dasar Komunikasi Antar budaya*, <http://pauddikmasjateng.kemdikbud.go.id/perpus/index.php?p=fstream-pdf&fid=32&bid=1851>, (akses 09 November 2020).

²² Junaidi. *Komunikasi Dan Budaya Menuju Masyarakat Multikultural. Jurnal Ilmu Budaya* Volume 3 No 1 Tahun 2006.

Dalam setiap budaya ada bentuk lain yang agak serupa dengan bentuk budaya. Ini membuktikan individu yang telah dibentuk oleh budaya. Bentuk individu sedikit berbeda dari bentuk budaya yang mempengaruhinya. Ini menunjukkan dua hal, pertama ada pengaruh-pengaruh lain disamping budaya yang membentuk individu. Kedua, meskipun budaya merupakan kekuatan dominan yang mempengaruhi individu, orang-orang dalam suatu budaya mempunyai sifat-sifat yang berbeda.²³

Derajat pengaruh budaya dalam situasi-situasi komunikasi antarbudaya merupakan fungsi perbedaan antara budaya-budaya yang bersangkutan. Ini ditunjukkan pada model derajat perubahan pola yang terlihat dari panah-panah pesan.

Suatu keinginan yang tulus untuk melakukan komunikasi yang efektif adalah penting, sebab komunikasi yang berhasil mungkin tidak hanya terhambat oleh perbedaan-perbedaan budaya, tetapi juga sikap-sikap yang tidak bersahabat atau bermusuhan. Prasangka-prasangka rasial dan kesukuan dapat menghambat komunikasi antarbudaya. Bila terdapat masalah-masalah ini, pengetahuan budaya dan keterampilan berkomunikasi tidak akan banyak menolong. Perhatian kita terutama tertuju pada situasi-situasi dimana terdapat perbedaan-perbedaan budaya dalam penyandian dan penyandian balik atas pesan-pesan verbal dan nonverbal selama interaksi

²³ Deddy Mulyana Dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antar budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 20-24

antarbudaya serta masalah-masalah yang melekat pada situasi-situasi tersebut.²⁴

Untuk mencapai komunikasi yang efektif dalam interaksi antarbudaya, diperlukan keinginan yang tulus untuk berkomunikasi dengan baik. Kendala-kendala dalam komunikasi tidak hanya berasal dari perbedaan budaya, tetapi juga sikap-sikap yang tidak bersahabat atau bermusuhan.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya orang lain dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Namun, yang terpenting adalah adanya keinginan yang tulus dari semua pihak yang terlibat untuk belajar, menghargai, dan beradaptasi dengan budaya yang berbeda. Komunikasi yang efektif dalam konteks lintas budaya membutuhkan kerjasama, saling pengertian, dan penghormatan terhadap perbedaan budaya.

2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antarbudaya

Menurut Mulyana dan Rahmat, fungsi komunikasi antarbudaya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi dari seorang individu. fungsi pribadi berikut:

²⁴ Deddy Mulyana Dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antar budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. hal 32-34

1. Identitas sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan nonverbal.

Dari perilaku berbahasa dapat diketahui identitas diri ataupun sosial, misalnya asal-usul suku bangsa, agama, ataupun tingkat pendidikan seseorang.

2. Integrasi sosial

Inti konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi atau antarkelompok dengan tetap mengakui perbedaan dari setiap unsur-unsurnya. Salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dan komunikan, integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi.

3. Menambah pengetahuan

Komunikasi antar pribadi ataupun antarbudaya akan menambah pengetahuan bersama karena pihak yang berkomunikasi saling mempelajari kebudayaan masing-masing.

4. Melepaskan diri atau jalan keluar

Komunikasi adakalanya ditujukan untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi seseorang. Pilihan komunikasi seperti itu disebut sebagai komunikasi yang berfungsi menciptakan hubungan yang komplementer dan hubungan yang simetris.

b. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari masyarakat luas. Beberapa fungsi sosial dari komunikasi antarbudaya adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan

Komunikasi antarbudaya antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi.

Dalam proses komunikasi antarbudaya, fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan “perkembangan” tentang lingkungan. Fungsi ini lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarluaskan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi di sekitar kita meskipun peristiwa yang terjadi dalam sebuah konteks kebudayaan yang berbeda.

2. Menjembatani

Dalam proses komunikasi antarbudaya, fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda

budaya yang merupakan jembatan atas perbedaan antara kedua pihak.

Fungsi menjembatani itu dapat terkontrol melalui pesan-pesan yang dipertukarkan, kebudayaan saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama.

3. Sosialisasi nilai

Fungsi sosialisasi adalah mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat pada masyarakat lain.

Dalam komunikasi antarbudaya sering tampil perilaku nonverbal yang kurang dipahami, tetapi yang lebih penting adalah cara menangkap nilai yang terkandung dalam gerakan tubuh dan gerakan imajiner dari pihak yang diajak berkomunikasi.

4. Menghibur

Fungsi menghibur juga sering tampil dalam proses komunikasi antarbudaya. beberapa acara yang ditayangkan stasiun televisi yang menyajikan humor-humor yang segar memberikan gambaran tentang cara orang-orang sibuk memanfaatkan waktu luang untuk mengunjungi teater dan menikmati pertunjukan humor.²⁵

²⁵ Aang Ridwan. *Komunikasi Antar budaya; Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia. cet. Ke 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 38-46

Dalam keseluruhan, komunikasi antarbudaya memiliki peran yang penting dalam mempromosikan pemahaman, toleransi, perdamaian, dan kerjasama antara budaya yang berbeda. Dengan memahami fungsi-fungsi ini, individu dapat aktif terlibat dalam komunikasi antarbudaya dan berkontribusi pada dunia yang lebih inklusif dan harmonis.

c. Tujuan Komunikasi Antarbudaya

Tujuan komunikasi antarbudaya adalah mengurangi tingkat ketidakpastian tentang orang lain. Pertemuan antar dua orang dapat menimbulkan permasalahan mengenai relasi keduanya, dan muncullah beberapa pertanyaan tentang perasaan, sikap seseorang, dan hal-hal yang akan diperoleh jika berkomunikasi dengannya, dan pertanyaan lainnya.

Kebingungan yang dituangkan dalam pertanyaan tersebut akan mendorong seseorang untuk berkomunikasi sehingga permasalahan relasi terjawab. Selanjutnya, setelah berkomunikasi, seseorang akan mengambil keputusan untuk meneruskan atau menghentikan komunikasi tersebut.

Dalam teori informasi, yang juga kajian komunikasi, tingkat ketidaktentuan atau ketidakpastian akan berkurang ketika seseorang mampu melakukan proses komunikasi secara tepat. Semakin besar derajat perbedaan antarbudaya, semakin besar pula kemungkinan kehilangan peluang untuk merumuskan tingkat kepastian sebuah

komunikasi yang efektif. Hal ini karena berkomunikasi dengan seseorang dari kebudayaan yang berbeda akan terjadi perbedaan dalam sejumlah hal.

Apabila memahami lebih mendalam komunikasi antarbudaya, tampak bahwa hal-hal yang perlu dilakukan supaya komunikasi antarbudaya berjalan seimbang dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak yang melakukan komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Menghindari prasangka buruk kepada kebudayaan orang lain, bangsa lain, dan kelompok lain.
- b) Bersimpati kepada semua bentuk kebudayaan orang, bangsa, dan negara lain.
- c) Memiliki sistem nilai yang mampu menjadi filter kebudayaan.
- d) Berempati pada kebudayaan lain demi persahabatan meskipun tidak selalu harus mengambil kebudayaan orang lain sebagai pandangan hidup.²⁶

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, komunikasi antarbudaya dapat menjadi lebih harmonis, saling menguntungkan, dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik antara individu atau kelompok yang berbeda budaya.

²⁶ Aang Ridwan. *Komunikasi Antar budaya; Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia. cet. Ke 1*, hal. 38-46

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antarbudaya

Beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Personal

Faktor personal selalu dikaitkan dengan faktor psikologis, seperti persepsi, memori, dan motivasi. Faktor psikologi muncul dari dalam diri untuk ditampilkan sebagai respon terhadap stimulus yang datang dari luar diri.

b. Hubungan Antar Pribadi

Hal-hal yang menjadikan faktor hubungan antar pribadi adalah sebagai berikut:

1. *Sifat antarbudaya yang berpengaruh terhadap interaksi*

Paul Watzlawick, Janet Beavin, dan Don Jacson, menyebutkan perbedaan antara isi dan relasi komunikasi yang meliputi informasi yang terkandung dalam pesan. Misalnya, tentang hal-hal yang diucapkan secara lisan atau ditulis di atas kertas. Adapun relasi komunikasi berkaitan dengan cara pesan itu disampaikan dan disimpulkan sehingga meningkatkan kualitas relasi hubungan antar pribadi.

2. *Masalah kredibilitas*

Tidak hanya meliputi kepercayaan kepada seseorang pembicara, tetapi juga meliputi sifat asli kredibilitas tersebut.

Kredibilitas komunikator terletak pada pribadi seseorang yang mampu mempengaruhi sikap seseorang terhadap orang lain.²⁷

Faktor-faktor tersebut dapat saling terkait dan saling mempengaruhi dalam membentuk hubungan antar pribadi yang positif dan bermakna. Namun, setiap hubungan dan faktor-faktor yang menjadi penentu dapat bervariasi tergantung pada individu dan situasi yang terlibat.

4. Efektivitas Komunikasi Antarbudaya

Menurut Schramm, beberapa syarat yang diperlukan agar komunikasi antarbudaya benar-benar efektif yaitu:

- a) Menghormati anggota budaya lain sebagai manusia;
- b) Budaya lain apa adanya bukan sebagaimana yang kita kehendaki;
- c) Menghormati hak anggota budaya lain untuk bertindak berbeda dari cara kita bertindak;
- d) Komunikator lintas budaya yang kompeten harus belajar menghargai budaya orang lain.

Penting untuk diingat bahwa efektivitas komunikasi antarbudaya adalah proses yang kompleks dan terus berkembang. Meskipun ada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi, setiap situasi komunikasi antarbudaya adalah unik, dan penting untuk mengadopsi pendekatan yang terbuka, responsif, dan adaptif dalam berkomunikasi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.

²⁷ Aang Ridwan. *Komunikasi Antar budaya; Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia. cet. Ke 1.* hal. 38-46

5. Strategi Membangun Komunikasi Antarbudaya yang Efektif

Untuk membangun komunikasi antarbudaya yang efektif, pihak-pihak yang berkomunikasi harus memahami konsep dasar yang berkaitan dengan hubungan antara kelompok yang berbeda, sebagaimana dirumuskan oleh Devito yang dikutip oleh Aang Ridwan sebagai berikut:

a. *Enkulturas*

Enkulturas mengacu pada ada proses pertransmisian kultur (budaya) dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kultur ditransmisikan melalui proses belajar, bukan melalui gen. Akulturas terjadi melalui orangtua, kelompok, teman sekolah, lembaga keagamaan dan lembaga pemerintahan. Bentuk enkulturas budaya yang ditransmisikan sejak kecil adalah tarian.²⁸

b. *Akulturas*

Akulturas mengacu pada proses pemodifikasian kultur seseorang melalui kontak atau pemaparan langsung dengan kultur lain. Misalnya, kultur sekelompok imigran yang berdiam di Amerika Serikat (kultur tuan rumah) akan dipengaruhi oleh kultur tuan rumah. Selanjutnya, nilai, cara berperilaku, serta kepercayaan dari kultur tuan rumah akan menjadi bagian dari kultur kelompok imigran itu.²⁹

²⁸ Aang Ridwan. *Komunikasi Antar budaya; Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia. cet. Ke 1*, hal. 46

²⁹ Aang Ridwan. hal. 46

Pemahaman tentang enkulturasi dan akulturasi memungkinkan kita untuk melihat budaya sebagai konsep yang dinamis dan saling berinteraksi, serta membuka pintu bagi dialog dan pemahaman yang lebih baik antara kelompok budaya yang berbeda. Dengan pemahaman tentang konsep enkulturasi dan akulturasi ini, pihak-pihak yang berkomunikasi dapat mengenali dan menghargai perbedaan budaya serta memahami bagaimana budaya individu terbentuk melalui pengaruh yang mereka terima.

